

Strategi Pengembangan Kampung Atas Air Berbasis Ekowisata di Kelurahan Margasari, Kota Balikpapan

Asri Prasaningtyas^{1,*}, Rifky Safwan R², Renisah Nur³, M. Umar Ibrahim⁴

¹Teknik Lingkungan, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia

²Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia

³Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia

⁴Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia

*Corresponding author: asri.p@lecturer.itk.ac.id



Diterima 01 Agustus 2022 | Disetujui 15 Maret 2023 | Diterbitkan 28 April 2023 – Dipresentasikan Pada Seminar Compact 19/10/2022

Abstrak

Ekowisata merupakan salah satu upaya dalam pengembangan kawasan melalui sektor pariwisata, selain menekankan fungsi sumber daya wisata alami yang berwawasan lingkungan, ekowisata juga berkontribusi terhadap konservasi lingkungan dan masyarakat sebagai pengendali utama pengembangannya. Kampung Atas Air Margasari merupakan kampung yang memiliki beragam potensi sumber daya pesisir, hal tersebut menjadi pendukung sehingga ditetapkan kampung tersebut menjadi kawasan pariwisata. Akan tetapi, Kampung Atas Air Margasari masih memiliki beberapa permasalahan seperti kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dan juga minimnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan lokasi wisata. Oleh karena itu, perlu dilakukannya suatu kajian untuk menganalisis potensi dan permasalahan pengembangan ekowisata di Kampung Atas Air Margasari. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan dengan menganalisis komponen kepariwisataan berkaitan dengan kondisi eksisting yang ada seperti Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Tantangan. Setelah itu, akan dilakukan penyusunan strategi pengembangan kawasan ekowisata yang ada dengan memfokuskan pada dua sasaran, yang pertama mengevaluasi kesesuaian tinjauan teori ekowisata dengan kondisi eksisting ekowisata perumahan atas air margasari, dan kedua merumuskan strategi pengembangan ekowisata perumahan atas air margasari dengan melakukan analisis SWOT dan analisis deskriptif.

Kata-kunci : Ekowisata, Kampung Atas Air, Pariwisata, SWOT

Ecotourism-Based Water Village Development Strategy in Margasari Village, Balikpapan City

Abstract

Ecotourism is one of the effort in region development through the tourism sector, in addition to emphasize the function of natural tourism resources that are environmentally sound, ecotourism also contributes to environmental conservation and the community as the main player of its development. Kampung Atas Air Margasari is a village that has a variety of potential coastal resources, thus it supports the idea of the village is designated as a tourism area. However, Kampung Atas Air Margasari still has several problems such as the lack of supporting facilities and infrastructure and also the lack of community involvement in the development of tourist sites. Therefore it is necessary to conduct a study to analyze the potential and problems of ecotourism development in Kampung Atas Air Margasari. To achieve this goal, it is done by analyzing the components of tourism related to existing conditions such as Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Challenges. After that, a strategy for developing existing ecotourism areas will be carried out by focusing on two targets, the first one is to evaluate the suitability of the ecotourism theory with the existing conditions of ecotourism in Kampung Atas Air Margasari, and the second one is to formulate an ecotourism development strategy in Kampung Atas Air Margasari by conducting a SWOT analysis and a descriptive analysis.

Keywords : Ecotourism, Kampung Atas Air, SWOT, Tourism

A. Pendahuluan

Indonesia sebagai sebuah negara kepulauan memiliki berbagai macam potensi perairan yang dapat dimanfaatkan salah satunya yakni kawasan pesisir. Beberapa potensi sumber daya kelautan yang dapat dimanfaatkan yakni berupa sumber daya yang dapat diperbaharui, sumber daya yang tidak dapat diperbaharui, dan jasa lingkungan. Berbagai potensi pesisir tersebut dapat dikembangkan secara optimal dan memberikan manfaat pada pembangunan. Akan tetapi pemanfaatannya harus dilakukan dengan turut memperhatikan prinsip lingkungan hidup.

Salah satu bentuk pemanfaatan potensi pesisir dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dapat dilakukan melalui konsep ekowisata. Ekowisata merupakan bentuk wisata yang erat kaitannya dengan hubungan prinsip konservasi (Septiyanty, Itta, 2019). Kawasan konservasi perairan dan ekowisata adalah suatu kesatuan yang saling mendukung dengan suatu konsep pengembangan ekowisata yang sejalan dengan tujuan pengelolaan kawasan konservasi (Yulianda et. al., 2010). Pengembangan kawasan pesisir dengan konsep ekowisata memiliki karakteristik pengembangan yang spesifik karena memperhatikan aspek pelestarian lingkungan dan pemberian manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata menjelaskan pengertian ekowisata ialah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggung jawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Ekowisata merupakan salah satu kegiatan kepariwisataan yang berwawasan lingkungan dengan berfokus pada aspek konservasi alam yang ada. Dalam buku ajar Ekowisata (Gunardi & Sugeng, 2017) menuliskan bahwa konsep pariwisata dapat ditinjau dari dua sisi yaitu sisi demand dan supply. Pariwisata dari sisi demand adalah dikelompokkan berdasarkan alasan kunjungan yang meliputi waktu luang, studi wisata dan wisata kesehatan, wisata bisnis, profesional, meeting dan konferensi serta petualang. Pariwisata dari sisi supply adalah transportasi, atraksi, akomodasi, pelayanan, fasilitas, informasi, promosi, sosial budaya, daya dukung, destinasi, dampak fisik lingkungan, kebijakan dan kelembagaan.

Kriteria ekowisata meliputi tiga hal, dimana yang pertama keberlangsungan alam atau ekologi, kedua dapat memberikan manfaat ekonomi, dan ketiga dapat memberikan dampak psikologis yang dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. (Pedoman Fasilitator untuk Pembangunan Ekowisata, 2013). Sementara dalam Buku Ajar Ekowisata (Gunardi & Sugeng, 2017) kriteria standar ekowisata yang diterima secara umum adalah melestarikan lingkungan, secara ekonomis menguntungkan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Dalam kedua buku ini memiliki kriteria yang secara garis besar memiliki kesamaan. Ketika hendak menjadikan suatu kawasan sebagai ekowisata hendaknya dapat menciptakan suatu hal yang positif dalam lingkungan yang ada di kawasan tersebut. Beberapa aspek kunci dalam penerapan ekowisata berupa (Dosen pendidikan lingkungan hidup (PLH) pada Universitas Muhammadiyah Cirebon (UMC) sekaligus ketua penelitian " et al., 2018) Jumlah pengunjung terbatas dan diatur sehingga dapat sesuai dengan daya dukung lingkungan dan sosial budaya masyarakat (Mass Tourism), (Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan Tahun 2012-2032) Memiliki pola wisata yang ramah lingkungan (Nilai Konservasi), (Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan Tahun 2012-2032) Wisata yang terbentuk ramah budaya dan adat yang ada di lingkungan setempat (Nilai Edukasi dan Wisata), (Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023) Dapat membantu dalam peningkatan ekonomi masyarakat lokal (Nilai Ekonomi), (Peraturan Menteri Dalam Negeri No 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata.) Tidak memakan model yang besar dalam infrastruktur (Nilai Partisipasi Masyarakat dan Ekonomi).

Kampung Atas Air Margasari merupakan salah satu permukiman yang berada di RT. 29 dan RT. 32 Kelurahan Margasari, Kota Balikpapan. Menurut Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Balikpapan Barat tahun 2016- 2036, pada Kelurahan Margasari akan dilakukan perbaikan prasarana dan sarana dengan penataan lingkungan permukiman nelayan di Kelurahan Margasari. Selain itu, menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan 2012-2032, akan direncanakan pengembangan sistem pengamanan pantai yaitu sistem vegetatif/konservasi dan rehabilitasi mangrove di pesisir pantai pada Kelurahan Margasari sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan Tahun 2012 pada Pasal 26 ayat (Riantoro & Aninam, 2021), hal tersebut diakibatkan semakin berkembang permukiman pada area pesisir, yang mana area tersebut bersinggungan dengan daerah mangrove. Kampung Atas Air Margasari merupakan kampung yang memiliki beragam potensi sumber daya pesisir, salah satunya adalah pemukiman yang dibangun diatas air, sehingga dapat menjadi pendukung ditetapkannya kampung tersebut menjadi kawasan pariwisata. Akan tetapi, Kampung Atas Air Margasari masih memiliki beberapa permasalahan seperti kurangnya sarana dan prasarana pendukung dan juga minimnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan lokasi wisata. Pada era ini potensi sumber daya ekowisata terutama mangrove merupakan aset yang sangat besar dalam perkembangan wilayah khususnya wilayah pesisir. Oleh karena itu salah satu prioritas penanganan dalam pembentukan ekowisata kampung atas air Margasari berfokus pada pelestarian hutan mangrove.

Pada batas luar Kampung Atas Air Margasari terdapat hutan mangrove yang dilengkapi dengan tempat duduk, gazebo serta lapangan bermain anak, akan tetapi kondisi dari sarana prasarana yang ada sangatlah kurang sehingga dibutuhkan renovasi ataupun peremajaan. Terdapat pula beberapa lahan kosong pasang surut air laut yang berpotensi dibuat menjadi hutan mangrove. Keadaan areal mangrove Kampung Atas Air Margasari bisa terbilas cukup kotor dikarenakan banyak sampah yang menumpuk, hal ini dikarenakan areal mangrove memang berbatasan dengan pemukiman. Sampah-sampah tersebut membuat bau yang cukup menyengat di beberapa titik. Berdasarkan permasalahan dan potensi wisata pada Kampung Atas Air Margasari, maka perlu dilakukan penelitian untuk mencari strategi pengembangan kawasan berbasis ekowisata.

B. Metode

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei primer dan sekunder. Survei primer bertujuan untuk melakukan observasi lapangan dengan turun langsung pada lokasi dan wawancara responden. Sedangkan survei sekunder bertujuan untuk mengumpulkan data maupun dokumen perencanaan terkait pengembangan ekowisata di Kampung Atas Air Margasari.

a) Metode Pengumpulan Data Primer

Data hasil survei primer diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan. Teknik survei primer dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Observasi Lapangan

Teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan ialah dengan melakukan pengamatan baik langsung maupun tidak langsung. Tujuan observasi ialah untuk menyajikan gambaran realistis mengenai suatu lokasi dengan mengetahui kondisi lapangan melalui pengamatan langsung. Melalui observasi dapat diketahui karakteristik wilayah penelitian yang mendukung pencapaian tujuan penelitian. Data atau informasi yang akan di observasi meliputi potensi ekowisata baik sumber daya alam dan sosial yang mendukung pengembangan ekowisata kampung atas air Margasari.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melakukan pembicaraan dua arah langsung dengan narasumber atau seseorang. Wawancara dilakukan untuk memastikan pembuktian dari informasi yang telah didapat sebelumnya dalam observasi ataupun informasi lainnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *indepth interview* (wawancara mendalam). Dimana wawancara mendalam yang bertujuan untuk memperoleh keterangan dari narasumber dengan cara tanya jawab langsung. Teknik wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam terkait hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan ekowisata kampung atas air margasari.

b) Metode Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan teknik memperoleh data melalui dokumen-dokumen pendukung. Teknik ini terdiri dari survei literatur dan survei pada dokumen instansi atau bahan lainnya yang terkait.

1) Survei Literatur

Survei literatur dilakukan dengan cara mengkaji teori-teori dari berbagai literatur serta penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan ekowisata. Teori yang dikaji serta studi dari penelitian akan menghasilkan suatu indikator dan variabel yang akan diteliti dalam penelitian.

2) Survei Instansi

Survei instansi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang tidak dapat diamati secara langsung saat di lapangan. Sehingga untuk melengkapi kebutuhan data dalam penelitian dapat dihasilkan dari instansi-instansi terkait. Adapun data yang dibutuhkan seperti Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan Tahun 2012-2032, Badan Pusat Statistik Kota Balikpapan dan Kecamatan Balikpapan Barat (2022), Peraturan Daerah No. 07 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Balikpapan Tahun 2016-2026, dan beberapa data lainnya terkait kampung atas air Margasari.

2. Metode Analisis Data

a) Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini akan dirumuskan terkait kelebihan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di objek lokasi

ekowisata Kampung Atas Air Margasari sehingga dapat dirumuskan strategi yang sesuai dalam pengembangan kawasan ekowisata nantinya. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pihak ketua RT dan masyarakat serta orang yang pernah berkunjung di lokasi perumahan atas air Margasari.

b) Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi yang merupakan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada pada internal dan eksternal. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor yang secara sistematis digunakan untuk merumuskan strategi (Rangkuti, 2015). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun disatu sisi dapat menimbulkan kelemahan serta ancaman. Analisis SWOT dilakukan dengan membandingkan faktor internal (Kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman).

c) Matriks IFAS dan EFAS

Matriks IFAS berhubungan dengan faktor internal sementara EFAS berkaitan dengan faktor eksternal yang akan menggambarkan kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang akan dihitung berdasarkan rating dan bobot. Contoh tabel 1.

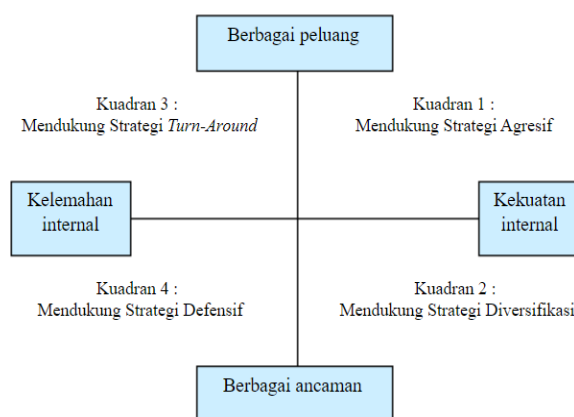
Tabel 1 Matriks IFAS/EFAS

Faktor Strategi Internal/Eksternal	Bobot (B)	Rank (R)	Nilai (b x R)	Keterangan
Kekuatan /Peluang				
1.				
2.				
Kelemahan/Ancaman				
1				
2				
dst				
Total	1,00			

Sumber : Analisis Penulis, 2022

d) Matriks Grand Strategi

Matriks ini terdiri dari dua sumbu yaitu X-Axis dan Y-Axis. Matriks ini dikenal juga sebagai Matriks SWOT 4 kuadran. Matriks grand strategi dijelaskan pada gambar 1.



Gambar 1. Matriks SWOT 4 Kuadran

Sumber: Rangkuti, 2009

Keempat kuadran mewakili masing masing satu jenis strategi, dari agresive hingga defensive. Keempat kuadran terbagi menjadi 4 area berdasarkan kombinasi nilai sumbu X dan Y sebagai berikut

- Kuadran 1 : X positif Y positif
- Kuadran 2 : X negatif Y positif
- Kuadran 3 : X negatif, Y negatif
- Kuadran 4 : X positif, Y negatif

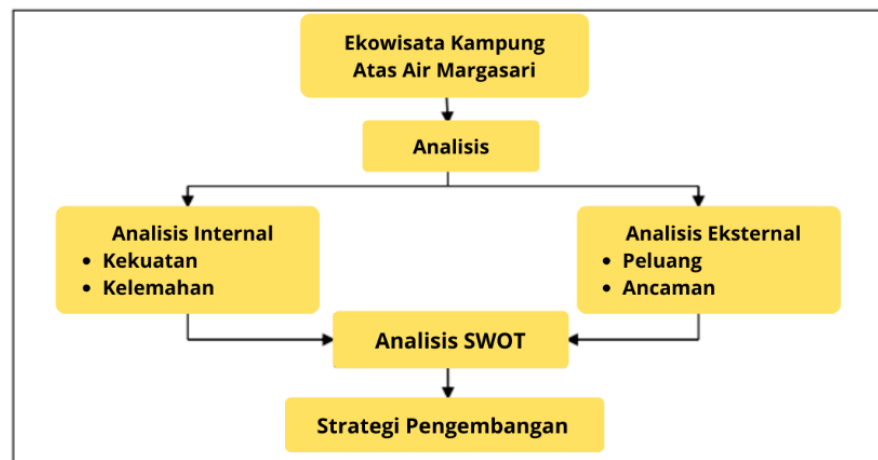
Dalam kuadran ini masih bersifat umum dan tidak spesifik. Sehingga dibutuhkan tahapan lagi untuk menunjukan strategi terbaik dalam penentuan pengembangan wilayah.

QSPM (*Quantitative Strategic Programming Matrix*) yang mana dalam tahapan ini akan menentukan strategi terbaik dari tahapan sebelumnya. Langkah-langkah mendesain QSPM sebagai berikut.

- membuat kolom key faktor (SWOT) yang ada berdasarkan IFAS dan EFAS matriks.
- menentukan nilai keterkaitan sebuah faktor yang ada dengan pemberian rating 1-4 (Tidak berkaitan-Berkaitan).
- mengalikan nilai bobot dikalikan dengan rating sehingga didapatkan hasil score.
- menghitung jumlah keseluruhan nilai pada masing-masing strategi alternative.
- melakukan proses rangking dari nilai terbesar hingga terkecil.

e) Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir/ dasar pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis SWOT dalam merumuskan strategi ekowisata. Kerangka berpikir ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Sumber: Penulis, 2022

f) Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kampung Atas Air kelurahan Margasari dan sampel dalam penelitian ini adalah stakeholder atau pemangku kepentingan di area lokasi penelitian termasuk Ketua RT, masyarakat/ warga lokal yang memiliki informasi terkait kegiatan wisata yang dilakukan di daerah tersebut.

g) Teknik Analisis Data

- 1) Membuat IFAS dan EFAS Matrix
- 2) Menentukan Jenis Strategi Pengembangan yang Dapat Digunakan
- 3) Mendesain SWOT Matrix
- 4) Mendesain QSPM
- 5) Menentukan Strategi Terbaik berdasarkan QSPM (Fatimah, 2020)

h) Tahap Pengambilan Keputusan

Selanjutnya dilakukan penentuan kriteria kekuatan kelemahan dan peluang ancaman yang ada dengan menentukan interval sebesar 0,75 pada setiap kelasnya dengan skor terendah adalah 1 sehingga dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Kekuatan Kelemahan dan Peluang Ancaman

No	Interval	Kekuatan dan Peluang	Kelemahan dan Ancaman
1	3,26 – 4,00	Sangat Tinggi	Sangat Rendah
2	2,51 – 3,25	Tinggi	Rendah
3	1,76 – 2,50	Rendah	Tinggi
4	1,00 – 1,75	Sangat Rendah	Sangat Tinggi

Sumber: Penulis, 2022

C. Hasil dan Pembahasan

Kampung Atas Air Margasari merupakan kawasan pariwisata atas air yang terletak di Kelurahan Margasari, Kecamatan Balikpapan Kota, Kota Balikpapan. Kampung ini termasuk permukiman atas air yang berada di Kota Balikpapan tepatnya di RT 29 dan RT 32 yang berbatasan langsung dengan kawasan pesisir. Kampung Atas Air Margasari merupakan kampung yang memiliki beragam potensi sumber daya pesisir, hal tersebut menjadi pendukung sehingga ditetapkan kampung tersebut menjadi kawasan pariwisata. Selain itu salah satu fokus penting dalam pengembangan ekowisata di kampung atas air Margasari adalah terdapatnya mangrove yang menjadi ciri khas.

1) Faktor Internal

Faktor internal dalam hal ini terdiri atas kekuatan dan kelemahan yang terdapat di Kampung Atas Air Margasari. Berikut ini merupakan hasil perhitungan pada faktor kekuatan dan kelemahan Kampung Atas Air Margasari.

a. Kekuatan

Berdasarkan hasil analisis strategi faktor-faktor internal berkaitan dengan objek kekuatan Kampung Atas Air Margasari, maka diperoleh mean sebesar 2,97 Dalam hal ini Kampung Atas Air Margasari masuk dalam kategori tinggi, yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Mean Kekuatan Kampung Atas Air Margasari

No	Kekuatan	Mean	Keterangan
1	Memiliki potensi atraksi berupa area terbuka, taman atas air, jalan sepaku laut, dan kawasan mangrove.	2.93	Tinggi
2	Aksesibilitas menuju kawasan mudah terjangkau.	3.07	Tinggi
3	Terdapat fasilitas penunjang kawasan.	2.87	Tinggi
4	Terdapat lembaga yang berdiri di kawasan yakni Sekretariat Pengelola Kawasan Pesisir.	2.93	Tinggi
5	Terdapat Panorama Alam	2.93	Tinggi
6	Akses masuk yang tidak memerlukan biaya.	3.10	Tinggi
Mean		2,97	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa faktor internal yakni pada objek kekuatan yang terdapat di Kampung Atas Air Margasari berada pada kategori tinggi. Adapun uraian masing-masing kekuatan Kampung Atas Air Margasari adalah sebagai berikut:

- (1) Memiliki potensi atraksi berupa area terbuka, taman atas air, jalan sepaku laut, dan kawasan mangrove. Lokasi Kampung Atas Air Margasari yang berbatasan dengan kawasan pesisir, mengakibatkan tingginya potensi atraksi yang ada yakni area terbuka berupa tempat bersantai, taman atas air dan jalan sepaku laut. Adapun ketiga hal tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam membangun Kampung Atas Air Margasari. Berdasarkan hal tersebut Kampung Atas Air Margasari yang memiliki potensi atraksi menempati kategori tinggi dengan rata-rata 2,93.
- (2) Aksesibilitas menuju kawasan mudah terjangkau, menempati kategori tinggi dengan rata-rata 3,07. Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas menuju kawasan cukup mudah, dibuktikan dengan akses masuk kawasan yang baik dengan perkerasan aspal, penunjuk jalan, dan berada pada kawasan yang mudah dijangkau.
- (3) Terdapat fasilitas penunjang kawasan, menempati kategori tinggi dengan rata-rata 2,87. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas penunjang kawasan masih cukup tinggi dan dapat diakses oleh seluruh pengunjung. Dalam hal ini beberapa fasilitas penunjang yang ada berdasarkan kondisi eksisting yakni adalah penunjuk jalan, gazebo, taman, dan balai serba guna.
- (4) Terdapat lembaga yang berdiri di kawasan yakni Sekretariat Pengelola Kawasan Pesisir, menempati kategori tinggi dengan rata-rata 2,93. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok lembaga yang berada di kawasan Kampung Atas Air Margasari merupakan hal yang baik dalam pengelolaan Kampung Atas Air Margasari.
- (5) Terdapat Panorama Alam, berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 3,10.

Dalam hal ini panorama alam yang ada di Kampung Atas Air termasuk dalam Kekuatan dengan potensi yang tinggi, dimana pada Kampung Atas Air Margasari terdapat Kawasan Mangrove yang menjadi salah satu potensi panorama alam kawasan.

- (6) Akses masuk yang tidak memerlukan biaya, menempati kategori tinggi dengan rata-rata 2,97. Hal ini menunjukkan bahwa akses masuk yang tidak memerlukan biaya menjadi salah satu aspek kekuatan dari Kampung Atas Air Margasari khususnya bagi pengunjung di Kota Balikpapan

b. Kelemahan

Berdasarkan penilaian skoring pada setiap indikator kelemahan yang ada di Kampung Atas Air Margasari. Tabel 4 menunjukkan hasil rata-rata indikator kelemahan yang ada pada lokasi penelitian.

Tabel 4. Mean Kelemahan Kampung Atas Air Margasari

No.	Kelemahan	Mean	Keterangan
1	Kurangnya hubungan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat maupun pihak luar lainnya.	2.93	Rendah
2	Kurangnya kesadaran masyarakat terkait kondisi persampahan di lokasi	3.33	Sangat Rendah
3	Terdapat permasalahan persampahan pada lokasi	3.30	Sangat Rendah
4	Masih terdapat bau tidak sedap akibat timbunan sampah pada laut	3.43	Sangat Rendah
5	Kurangnya komitmen dalam menjaga lingkungan.	3.30	Sangat Rendah
6	Belum aktifnya tim pengelola kawasan pesisir dan permukiman atas air	3.10	Rendah
7	Kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah terhadap pengembangan wisata yang ada	3.10	Rendah
8	Tidak adanya pagar pembatas pada jalanan yang ada pada lokasi wisata	3.03	Rendah
9	Lahan Parkir yang ada merupakan badan jalan dan hanya bisa untuk kendaraan roda 2 serta belum tersedianya lahan parkir untuk pengunjung yang memiliki kendaraan roda 4	3.20	Rendah
10	Promosi lokasi wisata yang sangat kurang	3.20	Rendah
Mean		3,19	Rendah

Sumber: Analisa Penulis, 2022

Berdasarkan hasil analisis strategi faktor-faktor internal berkaitan dengan objek Kelemahan Kampung Atas Air Margasari, maka diperoleh mean sebesar 3,19 Dalam hal ini Kampung Atas Air Margasari masuk dalam kategori objek yang masuk dalam kategori Rendah.

- (1) Kurangnya hubungan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat maupun pihak luar lainnya, berada pada kategori rendah dengan rata-rata 2,93. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat masih dinilai kurang dalam pengembangan Kampung Atas Air Margasari.
- (2) Kurangnya kesadaran masyarakat terkait kondisi persampahan di lokasi, berada pada kategori sangat rendah dengan rata-rata 3,33. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat setempat terkait dengan kondisi persampahan masih kurang baik dalam pengelolaan persampahannya.
- (3) Terdapat permasalahan persampahan pada lokasi, berada pada kategori sangat rendah dengan rata-rata 3,30. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan persampahan menjadi hal yang tidak terkelola dengan baik dan berakibat buruk pada kawasan baik secara estetika maupun penataan kawasan.
- (4) Masih terdapat bau tidak sedap akibat timbunan sampah pada laut, berada pada kategori sangat rendah. Dalam hal adanya bau yang tidak sedap akibat

- penumpukan sampah dapat mengurangi kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi ataupun berhenti sejenak di kawasan.
- (5) Kurangnya komitmen dalam menjaga lingkungan, berada pada kategori sangat rendah dengan rata-rata 3,30. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya komitmen masyarakat dalam menjaga lingkungan.
 - (6) Belum aktifnya tim pengelola kawasan pesisir dan permukiman atas air, berada pada kategori rendah dengan rata-rata 3,10. Hal ini menunjukkan bahwa pada Kampung Atas Air Margasari keaktifan tim pengelola kawasan dinilai masih rendah, hal ini kemudian berpengaruh pada pengelolaan dan pemeliharaan kawasan.
 - (7) Kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah terhadap pengembangan wisata yang ada, berada pada kategori rendah dengan rata-rata 3,10. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap pengembangan wisata termasuk rendah, hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap keberlanjutan kawasan.
 - (8) Tidak adanya pagar pembatas pada jalanan yang ada pada lokasi wisata
 - (9) Lahan Parkir yang ada merupakan badan jalan dan hanya bisa untuk kendaraan roda 2 serta belum tersedianya lahan parkir untuk pengunjung yang memiliki kendaraan roda 4
 - (10) Promosi lokasi wisata yang sangat kurang

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal diidentifikasi untuk mengetahui sisi peluang dan ancaman yang dimiliki Kampung Atas Air Margasari. Berikut ini merupakan hasil analisis identifikasi mean peluang dan ancaman Kampung Atas Air Margasari.

a) Peluang

Tabel 5 merupakan hasil penilaian peluang pada Kampung Atas Air Margasari.

Tabel 5. Mean Peluang Kampung Atas Air Margasari

No	Peluang	Mean	Bobot
1	Dukungan pemerintah maupun perusahaan sekitar kawasan dalam pengembangan kawasan.	3.00	Tinggi
2	Pelestarian kawasan mangrove	3.17	Tinggi
3	Kawasan diperuntukan sebagai kawasan pariwisata.	3.10	Tinggi
4	Berada di lokasi yang dekat dengan laut	2.93	Tinggi
5	Membuka sumber ekonomi bagi masyarakat lokal	3.17	Tinggi
6	Berada di lokasi yang dekat dengan laut	3.07	Tinggi
7	Akses lokasi yang mudah dijangkau	3.23	Tinggi
8	Dapat meningkatkan citra lokasi dan menjadi contoh sebagai kawasan permukiman pesisir padat yang memiliki daya tarik wisata lingkungan yang berkelanjutan.	3.17	Tinggi
9	Menarik wisatawan dan sebagai objek khas wilayah	3.20	Tinggi
Mean		3,19	

Sumber: Analisis Penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa peluang Kampung Atas Air Margasari memiliki rata-rata 3,19. Dalam hal ini diketahui bahwa peluang berdasarkan indikator yang telah ditetapkan berada pada kategori tinggi dalam pengembangan kawasan Kampung Atas Air Margasari.

- (1) Dukungan pemerintah maupun perusahaan sekitar kawasan dalam pengembangan kawasan, berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 3,00. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah dan perusahaan sekitar kawasan cukup tinggi yakni dapat dilihat dari adanya beberapa program yang pernah dijalankan di lokasi studi.
- (2) Pelestarian kawasan mangrove berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 3,17. Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian kawasan mangrove masuk dalam kategori tinggi. Hal ini berkaitan dengan kondisi eksisting yang ada di lokasi studi, dimana terdapat beberapa areal pembibitan mangrove dan area penanaman mangrove kembali.
- (3) Kawasan diperuntukkan sebagai kawasan pariwisata, berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan Kampung Atas Air Margasari merupakan

- termasuk kawasan yang memang dikenal sebagai kawasan pariwisata.
- (4) Berada di lokasi yang dekat dengan laut, berada pada kategori tinggi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa lokasi Kawasan Kampung Atas Air Margasari yang berada dekat dengan laut merupakan peluang dalam pengembangan pariwisata.
 - (5) Akses lokasi yang mudah dijangkau, berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 3,23. Hal ini menunjukkan, bahwa akses lokasi yang mudah dijangkau termasuk salah satu peluang yang mendukung keterjangkauan Kawasan Kampung Atas Air Margasari.
 - (6) Dapat meningkatkan citra lokasi dan menjadi contoh sebagai kawasan permukiman pesisir padat yang memiliki daya tarik wisata lingkungan yang berkelanjutan, berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 3,17. Hal ini menunjukkan bahwa Kampung Atas Air Margasari memiliki peluang yang tinggi dalam menjadi contoh perbaikan citra kawasan permukiman pesisir.
 - (7) Menarik wisatawan dan sebagai objek khas wilayah, berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 3,20. Hal ini menunjukkan bahwa Kampung Atas Air Margasari memiliki ciri khas kawasan sebagai peluang untuk menarik minat wisatawan.

b) Ancaman

Berikut ini merupakan hasil penilaian indikator ancaman pada Kampung Atas Air Margasari.

Tabel 6. Mean Ancaman Kampung Atas Air Margasari

No.	Ancaman	Mean	Keterangan
1	Adanya dampak negatif dari kegiatan yang ada di sekitar lokasi berupa kilang minyak	3.03	Rendah
2	Banyaknya persaingan dengan objek wisata lainnya	3.30	Sangat Rendah
3	Tidak adanya produk unggulan yang ada di lokasi	3.17	Rendah
4	Kurangnya antusias pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata	3.13	Rendah
5	Tidak terawatnya bibit pohon bakau yang sudah ditanam	3.13	Rendah
6	Kondisi Mata Pencarian Penduduk yang dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap lokasi wisata	3.00	Rendah

Sumber: Analisis Penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa Ancaman Kampung Atas Air Margasari memiliki rata-rata 3,00. Dalam hal ini diketahui bahwa peluang berdasarkan indikator yang telah ditetapkan berada pada kategori rendah dalam pengembangan kawasan Kampung Atas Air Margasari.

- (1) Adanya dampak negatif dari kegiatan yang ada di sekitar lokasi berupa kilang minyak, berada pada kategori rendah dengan rata-rata 3.03.
- (2) Banyaknya persaingan dengan objek wisata lainnya, berada pada kategori sangat rendah dengan rata-rata 3.30
- (3) Tidak adanya produk unggulan yang ada di lokasi, berada pada kategori rendah dengan rata-rata 3.17
- (4) Kurangnya antusias pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata, berada pada kategori rendah dengan rata-rata 3.13
- (5) Tidak terawatnya bibit pohon bakau yang sudah ditanam, berada pada kategori rendah dengan rata-rata 3.13
- (6) Kondisi Mata Pencarian Penduduk yang dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap lokasi wisata, berada pada kategori rendah dengan rata-rata 3.00

3) Faktor Strategi

Pada Tabel 7 dapat diketahui bobot dan rating faktor strategi internal Ekowisata Kampung Atas Air Margasari. Tahapan awal dilakukan pembobotan dengan tujuan memberikan gambaran seberapa terkait dampak tersebut dengan faktor strategis. Sedangkan rating digunakan untuk memberikan skala 1-4 dari yang tidak berpengaruh-sangat berpengaruh dari faktor yang ada terhadap pengembangan ekowisata.

Tabel 7. Matriks Faktor Strategi Internal

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Score (Rating * Bobot)
Kekuatan				
1.	Memiliki potensi atraksi berupa area terbuka, taman atas air, jalan sepaku laut, dan kawasan mangrove.	0,22	4	0,89
2.	Aksesibilitas menuju kawasan mudah terjangkau.	0,167	3	0,50
3.	Terdapat fasilitas penunjang kawasan.	0,22	4	0,89
4.	Terdapat lembaga yang berdiri di kawasan yakni Sekretariat Pengelola Kawasan Pesisir.	0,11	2	0,22
5.	Terdapat Panorama Alam	0,167	3	0,50
6.	Akses masuk yang tidak memerlukan biaya.	0,11	2	0,22
Jumlah Skor Kekuatan				3,22
Kelemahan				
1.	Kelemahan - Kurangnya hubungan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat maupun pihak luar lainnya.	0,065	2	0,13
2.	Kelemahan - Kurangnya kesadaran masyarakat terkait kondisi persampahan di lokasi	0,097	3	0,29
3.	Kelemahan - Terdapat permasalahan persampahan pada lokasi	0,129	4	0,52
4.	Kelemahan - Masih terdapat bau tidak sedap akibat timbunan sampah pada laut	0,129	4	0,52
5.	Kelemahan - Kurangnya komitmen dalam menjaga lingkungan.	0,097	3	0,29
6.	Kelemahan - Belum aktifnya tim pengelola kawasan pesisir dan permukiman atas air	0,065	2	0,13
7.	Kelemahan - Kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah terhadap pengembangan wisata yang ada	0,097	3	0,29
8.	Kelemahan - Tidak adanya pagar pembatas pada jalanan yang ada pada lokasi wisata	0,097	3	0,29
9.	Kelemahan - Lahan Parkir yang ada merupakan badan jalan dan hanya bisa untuk kendaraan roda 2 serta belum tersedianya lahan parkir untuk pengunjung yang memiliki kendaraan roda 4	0,097	3	0,29
10.	Kelemahan - Promosi lokasi wisata yang sangat kurang	0,129	4	0,52
Jumlah Skor Kelemahan				3,26
TOTAL				6,48

Sumber: Analisis Penulis, 2022

Dari tabel 7, diketahui jumlah skor untuk kekuatan (Strength) adalah 3,22 dan jumlah skor kelemahan (Weaknes) adalah 3,26. Nilai total yang ada akan menunjukkan bagaimana objek ekowisata Kampung Atas Air Margasari beraksi terhadap faktor-faktor strategi internalnya.

Tabel 8 Matriks Faktor Strategi Internal

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Score (Rating * Bobot)
Peluang				
1.	Dukungan pemerintah maupun perusahaan sekitar kawasan dalam pengembangan kawasan.	0,115	3	0,35
2.	Pelestarian kawasan mangrove	0,154	4	0,62
3.	Kawasan diperuntukan sebagai kawasan pariwisata.	0,154	4	0,62
4.	Berada di lokasi yang dekat dengan laut	0,077	2	0,15
5.	Membuka sumber ekonomi bagi masyarakat lokal	0,154	4	0,62
6.	Akses lokasi yang mudah dijangkau	0,115	3	0,35
7.	Dapat meningkatkan citra lokasi dan menjadi contoh sebagai kawasan permukiman pesisir padat yang memiliki daya tarik wisata lingkungan yang berkelanjutan.	0,115	3	0,35
8.	Menarik wisatawan dan sebagai objek khas wilayah	0,115	3	0,35
Jumlah Skor Kekuatan				3,38

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Score (Rating * Bobot)
Ancaman				
1.	Adanya dampak negatif dari kegiatan yang ada di sekitar lokasi berupa kilang minyak	0,15	3	0,45
2.	Banyaknya persaingan dengan objek wisata lainnya	0,15	3	0,45
3.	Tidak adanya produk unggulan yang ada di lokasi	0,2	4	0,80
4.	Kurangnya antusias pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata	0,15	3	0,45
5.	Tidak terawatnya bibit pohon bakau yang sudah ditanam	0,2	4	0,80
6.	Kondisi Mata Pencarian Penduduk yang dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap lokasi wisata	0,15	3	0,45
Jumlah Skor Kelemahan				3,40
TOTAL				6,78

Sumber: Analisis Penulis, 2022

Dari tabel 8 diketahui jumlah skor untuk Peluang (*Opportunity*) adalah 3,38 dan jumlah skor Ancaman (*Threat*) adalah 3,40. Nilai total yang ada akan menunjukkan bagaimana objek ekowisata Kampung Atas Air Margasari beraksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan melalui analisis SWOT, diperoleh nilai akhir dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman seperti terlihat pada tabel 9.

Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

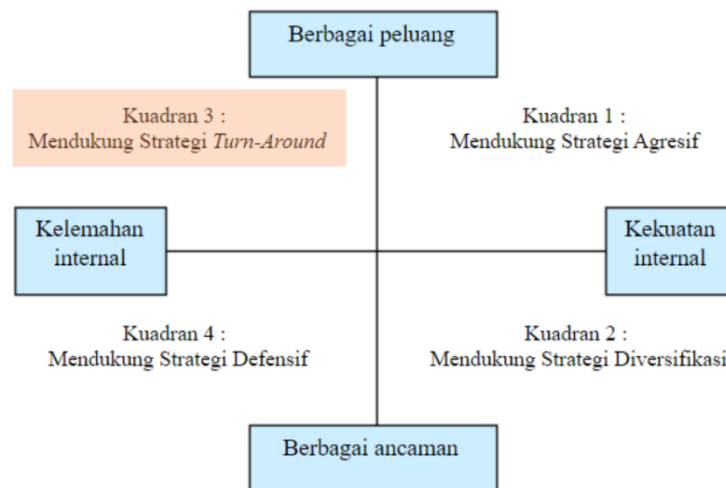
No	Uraian	Uraian	Nilai
1	a) Kekuatan	Faktor Internal	3,22
	b) Kelemahan		3,26
2	a) Peluang	Faktor Eksternal	3,38
	b) Ancaman		3,40

Dari uraian analisis SWOT diatas kita dapat tahu bahwa strategi pengembangan wilayah ialah dengan menggunakan kesempatan dengan sebaik-baiknya. Dapat dilakukan dengan mengantisipasi dan menanggulangi ancaman yang ada, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar dalam pemanfaatan untuk pengembangan wilayah semaksimal mungkin, serta untuk terus dapat mengurangi setiap kelemahan yang ada. Terlihat dalam hasil perhitungan yang ada bahwa objek ekowisata kampung atas air margasari memiliki kelemahan yang lebih dominan dibandingkan dengan kekuatannya. Hal ini dikarenakan masih banyaknya kondisi eksisting wilayah yang terbilang kurang. Sementara faktor ancaman memiliki nilai yang sedikit lebih besar dari peluang. Dapat dilihat pada hasil berikut:

$$\text{Kekuatan - Kelemahan (Faktor Internal)} : 3,22 - 3,26 = -0,04$$

$$\text{Peluang - Ancaman (Faktor Eksternal)} : 3,38 - 3,40 = -0,02$$

Selanjutnya nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam Matrix Grand Strategy yang akan memperlihatkan pada posisi kuadran berapakah pengembangan sektor ekowisata kampung atas air Margasari berada. Dari nilai terlihat hasil ialah negatif-negatif yang menandakan berada pada kuadran 3 yang berarti memiliki kekuatan dan peluang yang cukup besar namun harus memanfaatkan dengan lebih optimal kembali pada sisi pengurangan kelemahan dan peningkatan peluang yang ada pada pengembangan ekowisata kampung atas air Margasari ini.



Gambar 3. Matriks SWOT Kuadran

Sumber : Analisis Penulis, 2022

4) Kebijakan Strategi

Berdasarkan hasil analisis IFAS-EFAS yang telah dilakukan, maka dapat disusun strategi berdasarkan indikator setiap faktor internal dan faktor eksternal pada masing-masing matriks sesuai dengan Gambar 3. Berikut ini merupakan kebijakan strategi pengembangan Kampung Atas Air Margasari:

- a) Strategi WO (Weakness and Opportunity), yaitu strategi yang dilakukan dengan meminimalkan kelemahan (weakness) yang ada dan memanfaatkan peluang (opportunity). Berikut strategi WO yang dapat diimplementasikan pada lokasi studi, yaitu:
 - (1) Memanfaatkan dengan maksimal lokasi wisata yang strategis sebagai wujud pengoptimalan potensi wisata daerah.
 - (2) Meningkatkan promosi yang ada seperti membuat branding di media sosial dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi guna peningkatan pengunjung ke wisata.
 - (3) Melakukan penanganan dan perawatan pohon mangrove sehingga dapat menjadi daya tarik dari sisi lingkungan dan mendukung terwujudnya kawasan ekowisata berbasis konservasi mangrove.
 - (4) Meningkatkan ekonomi dan partisipasi masyarakat dengan pembuatan oleh-oleh khas wisata Kampung Atas Air Margasari.
 - (5) Memanfaatkan masuknya setiap hubungan kerja sama dalam pengembangan lokasi wisata baik dari pemerintah ataupun wirausaha yang ingin masuk.
 - (6) Perlunya perhatian lebih pada sektor kebersihan terutama persampahan pada perumahan atas air dan lokasi wisata.
 - (7) Perlu adanya penunjuk lokasi wisata serta peta eksisting wisata sehingga memudahkan pengunjung.
 - (8) Perlu adanya pembuatan lahan parkir yang memadai baik kendaraan roda 4 ataupun roda 2 untuk mendukung ketersediaan infrastruktur yang memadai di lokasi wisata.
- b) Strategi SO (Strength and Opportunities), yaitu strategi yang dilakukan dengan mengoptimalkan kekuatan (Strength) yang terdapat dan memanfaatkan peluang (Opportunities). Berikut strategi SO yang dapat diimplementasikan pada lokasi studi, yaitu:
 - (1) Mengoptimalkan fasilitas pendukung dan infrastruktur eksisting pada lokasi wisata dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan lokasi wisata.
 - (2) Menambah aksesibilitas pada lokasi wisata dengan menambah infrastruktur yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung dengan memanfaatkan lokasi strategis.
 - (3) Mengintegrasikan aspek pelestarian mangrove dengan potensi atraksi eksisting lokasi wisata dengan konsep ekowisata.
 - (4) Mengoptimalkan Panorama Alam dengan lokasi strategis berada di dekat laut sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan.
- c) Strategi ST (Strength and Threats), yaitu strategi yang dilakukan dengan memaksimalkan potensi kekuatan (Strength) yang ada dalam mengatasi permasalahan ancaman (threat). Berikut strategi ST yang dapat diimplementasikan pada lokasi studi, yaitu:

- (1) Meningkatkan dan memanfaatkan peran masyarakat lokal dan pemerintah dalam pemenuhan fasilitas penunjang lokasi wisata yang memadai.
 - (2) Mempertahankan atraksi wilayah sebagai objek khas yang tidak dapat ditemukan di wisata lainnya seperti konservasi mangrove, taman atas air, dll.
 - (3) Mengoptimalkan peran lembaga pengelola kawasan pesisir dalam membantu meningkatkan pengembangan lokasi wisata.
 - (4) Menambah objek spot foto bagi pengunjung untuk dapat mengabadikan momen yang ada dan tidak mengambil retribusi biaya masuk sehingga pengunjung akan tertarik untuk terus datang di lokasi.
 - (5) Melakukan diskusi terkait pengelola kegiatan yang berada di sekitar lokasi wisata dalam penanganan tumpahan minyak yang dapat merusak ekosistem mangrove.
 - (6) Menciptakan produk unggulan yang khas pada lokasi ekowisata perumahan atas air Margasari.
 - (7) Menjaga dan merawat bibit bakau yang sudah ditanam sehingga tercipta konservasi mangrove yang optimal.
- d) Strategi WT (Weakness and Threats), yaitu strategi yang dilakukan dengan meminimalkan kelemahan (weakness) yang ada dan menghindari kemungkinan ancaman (threat) yang mungkin terjadi. Berikut strategi WT yang dapat diimplementasikan pada lokasi studi, yaitu:
- (1) Menciptakan program wisata yang memadai serta peningkatan media informasi dalam upaya branding lokasi wisata ke masyarakat luar.
 - (2) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya wisata dan lingkungan sehingga dapat memberikan efek positif kembali ke masyarakat.
 - (3) Menambah dan memperbaiki fasilitas pendukung wisata sehingga dapat mendukung pengembangan wisata yang lebih memadai.
 - (4) Melakukan upaya penanganan kebersihan terutama persampahan di perumahan atas air.
 - (5) Mengoptimalkan kinerja lembaga pengelola kawasan pesisir dalam pengembangan lokasi wisata.

D. Kesimpulan

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu wisata, seperti halnya faktor eksternal (Peluang dan Ancaman) dan internal (Kekuatan dan Kelemahan). Kedua faktor ini perlu menjadi fokus untuk dapat terus mengembangkan ekowisata yang berkelanjutan. Dari hasil analisis faktor eksternal dan internal didapatkan hasil ialah negatif-negatif yang menandakan berada pada kuadran 3. Sehingga dari hasil kuadran ini dapat dilakukan strategi dengan meminimalkan kelemahan (weakness) dan memanfaatkan peluang (opportunity) yang ada guna pengoptimalan pengembangan ekowisata Mangrove Kampung Atas Air Margasari. Kelemahan yang sangat tampak pada wilayah ialah pada persampahan, kurangnya partisipasi dan minat masyarakat, serta promosi wisata yang sangat kurang mendukung. Kelemahan ini dapat diminimalkan dengan memaksimalkan peluang wisata yang ada seperti mengoptimalkan ketersediaan infrastruktur pendukung wisata, Melakukan penanganan dan perawatan pohon mangrove sehingga dapat menjadi daya tarik dari sisi lingkungan dan mendukung terwujudnya kawasan ekowisata berbasis konservasi mangrove. menarik hubungan kerja sama yang lebih meluas, serta memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan potensi wisata di Mangrove Kampung Atas Air Margasari

E. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada kami ucapkan kepada Kelurahan Margasari Kota Balikpapan, Ketua RT 29 dan 31 Kelurahan Margasari, Warga Kelurahan Margasari serta para responden penelitian yang bersedia terlibat dalam penelitian kami. Kami harap penelitian ini dapat menjadi referensi pengembangan ke arah yang lebih baik bagi Kampung Atas Air Margasari untuk kedepannya

F. Daftar Pustaka/Referensi

Noorhayati Sutisno, A., & idayat Afendi, A. H. (2018). Penerapan Konsep Edu-Ekowisata Sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan. *Jurnal Ecolab*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.20886/jklh.2018.2.1.1-11>
 Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan Tahun 2012-2032.

- Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan Tahun 2012-2032.
- Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024.
- Rangkuti, Freddy, 2009. Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus. Integrated Marketing. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Riantoro, D., & Aninam, J. (2021). Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Hutan Bakau Kormun Wasidori Arfai di Manokwari. *Lensa Ekonomi*, 15(1), 151–172.
- Sarwo Eddi Wibowo, A. S. (2019). Pengembangan Ekowisata Kawasan Konversi Hutan Mangrove Kalimantan Timur. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 3(1), 132. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v3i1.4218>
- Siti, F., Agung, K., Wawan, I. G., & Muntadliroh. (2013). Pedoman Fasilitator untuk Pembangunan Ekowisata.
- Subaktilah, Y., Kuswardani, N., & Yuwanti, S. (2018). ANALISIS SWOT: FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PADA PENGEMBANGAN USAHA GULA MERAH TEBU (Studi Kasus di UKM Bumi Asih, Kabupaten Bondowoso). *Jurnal Agroteknologi*, 12(02), 107. <https://doi.org/10.19184/j-agt.v12i02.9276>
- Tamara, D. S. Y. O. (2018). Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Situs Jolotundo sebagai Obyek Wisata di Kawasan Peruntukan Pariwisata Budaya Kabupaten Mojokerto. *Pendidikan Geografi*, 5(5), 9–17.
- Wahyuni, S., Sulardiono, B., & Hendrarto, B. (2015). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya. *Diponegoro Journal of Maquares*, 4(4), 66–70. www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/maquares/article/download/9775/9496
- Yulianda F, Fahrudin A, Hutabarat, Armin A, Harteti Sri, Kusharjani, Kang Ho Sang. 2010. Pengelolaan Pesisir dan Laut Secara Terpadu. Book 3. Pusdiklat Kehutanan-Departemen Kehutanan RI- SECEM – Korea International Cooperation Agency. Bogor. Jawa Barat.